

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu 2024 sebagai ujung tombak yang menentukan arah demokrasi Indonesia dalam lima tahun mendatang, dimana partisipasi elemen masyarakat terutama pemilih pemula sangat dibutuhkan untuk mewujudkan masa depan bangsa dan meningkatkan kualitas demokrasi. Jumlah pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kabupaten Batang tercatat mencapai 71.966 orang, angka tersebut menunjukkan potensi besar pada partisipasi politik pemilih pemula (Berita Kab. Batang, 2024). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan besarnya jumlah pemilih pemula, tetapi juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses demokrasi. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi pemilih pemula antara lain, kurangnya pemahaman mengenai proses pemilu, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, dan ketidaktahuan terhadap calon yang bersaing (Mangngasing et al., 2024). Akibatnya pemilih pemula cenderung tidak terlibat aktif dalam proses pemilihan yang dapat berdampak menurunnya kualitas Pemilu.

Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum 17 tahun tetapi sudah pernah menikah yang pertama kali menggunakan hak pilihnya (Tamrin et al., 2024). Kelompok ini umumnya mencakup generasi muda khususnya generasi Z yang berusia 17 hingga 24 tahun. Namun pemilih pemula juga dapat yang berasal dari individu

dengan latar belakang profesi sebagai purnawirawan anggota TNI/Polri yang sebelumnya tidak memiliki hak pilih saat masih aktif bertugas, sehingga pemilih pemula memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan demokrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia menunjukkan bahwa banyak generasi muda di Indonesia merasa pesimis terhadap sistem politik yang ada, karena aspirasi mereka sering kali tidak tercermin dalam kebijakan yang diterapkan (Rilis Survei Indikator Indonesia, 2021). Kesenjangan kepercayaan yang perlu diatasi agar generasi muda tidak terjebak dalam sikap apatis atau golongan memilih tidak memberikan suara (golput). Hal ini, diperkuat oleh Mangngasing (2024) yang menyatakan bahwa pemilih pemula sering kali berada di persimpangan antara antusiasme dan apatis dalam politik yang terkadang berpotensi golput. Dari penelitian Mangngasing ditemukan hasil bahwa terdapat fenomena golongan putih atau golput dalam setiap momentum Pemilu yang menjadi potensi dalam Pemilu 2024 untuk meningkatkan kualitas suara dalam proses pemilihan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang agar mendorong partisipasi generasi tidak terjebak dalam golput.



Sumber : Instagram KPU Kabupaten Batang, 2023

Gambar 1.1 Pemilu 2024 KPU Kabupaten Batang Klasifikasi Usia



Sumber : Berita Kab. Batang, diakses pada 5 Desember 2024

Gambar 1.2 Data Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 di KPU Kabupaten Batang

Berdasarkan Data Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang jumlah partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 mencapai 619.689 orang (Instagram KPU Batang, 2023). Di antaranya

71.966 orang merupakan pemilih pemula yang mencakup sekitar 11,6% dari total pemilih pemula yang terdaftar di DPT (Berita Kab. Batang, 2024). Kelompok ini menjadi bagian yang cukup signifikan dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Batang. Signifikasi pemilih pemula pada Pemilu 2024 memiliki potensi besar (Simanjuntak and Djuyandi, 2024). Selain jumlahnya yang signifikan, pemilih pemula memiliki karakteristik dan pandangan politik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang telah terlibat aktif dalam proses pemilihan. Masalah ini menunjukkan perhatian khusus dari KPU terhadap partisipasi pemilih pemula sebagai penentu utama dalam melaksanakan demokrasi.

KPU merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu di Indonesia (Hartono et al., 2023). Menurut UU No.7 Tahun 2017 tentang Pemilu, KPU diberi mandat untuk menyelenggarakan pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilu 2024 menyelenggarakan lima jenis pemilihan yaitu memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota (UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu). Untuk menjadi pemilih, seseorang harus memenuhi beberapa syarat diantaranya Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum 17 tahun tetapi sudah pernah menikah, tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum, berdomisili di Indonesia memiliki KTP elektronik atau Luar Negeri dengan Paspor, jika belum memiliki KTP elektronik dapat menggunakan Kartu Keluarga, kemudian

tidak sedang menjadi prajurit TNI atau anggota Polri (KPU No. 7 Tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum). Selain mengatur teknis Pemilu, KPU juga memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dengan mengedukasi pemilih pemula untuk berpartisipasi secara aktif dan bijak menggunakan hak pilih dalam Pemilu 2024.

KPU Kabupaten Batang perlu melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dengan mengutamakan komunikasi langsung kepada masyarakat melalui pendekatan tatap muka yang lebih efektif. Menurut Shannon dan Weaver, komunikasi merupakan proses interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Interaksi ini tidak hanya terjadi melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gambar, seni, dan teknologi (Cangara, 2006). Komunikasi berfungsi sebagai jembatan untuk menjalin hubungan yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan tujuan menyampaikan informasi agar pesan dapat diterima dan dengan baik, pesan yang bersifat persuasif menjadi elemen penting dalam komunikasi. Salah satu pendekatan efektif oleh KPU Kabupaten Batang untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui komunikasi persuasif. Menurut Hendri (2019) komunikasi persuasif bertujuan mengedukasi dan mendorong tindakan penerima pesan melalui teknik meyakinkan untuk mempengaruhi perilaku mereka dengan harapan dapat membangun kesadaran politik dan mendorong pemilih pemula untuk memilih menggunakan pertimbangan yang matang.

Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian awal dengan lima informan pemilih pemula di Kabupaten Batang ditemukan pandangan yang beragam mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Batang. Informan pertama, seorang pelajar SMA kelas 12 mengetahui tentang program kegiatan "*KPU Goes to School and Campus*" dan merasa kegiatan tersebut memberi wawasan lebih banyak tentang tahapan Pemilu ia masih merasa ragu dan tidak yakin bahwa partisipasinya akan berpengaruh besar. Informan kedua, seorang mahasiswa semester pertama menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap sosialisasi yang diadakan KPU Kabupaten Batang. Kegiatan tersebut membantunya memahami lebih dalam mengenai proses Pemilu dan ia merasa bahwa suaranya sangat penting dalam menentukan masa depan negara. Informan ketiga, seorang pelajar SMA kelas 11 menunjukkan sikap apatis terhadap Pemilu, merasa bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Batang tidak relevan dengan kehidupannya dan hanya dianggap sebagai formalitas. Informan keempat, seorang pelajar SMA kelas 10 merasa lebih tertarik dengan Pemilu setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Batang ia mengaku bahwa sosialisasi memberikan gambaran lebih jelas tentang pentingnya partisipasi, meskipun masih merasa bahwa pendekatan yang lebih menarik perlu diterapkan untuk menarik minat teman-temannya. Informan kelima, seorang mahasiswa semester ketiga, merasa sosialisasi yang dilakukan KPU sudah sangat efektif dalam memberikan pemahaman tentang

tahapan Pemilu dan menyarankan agar KPU lebih sering memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau lebih banyak pemilih pemula.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilih pemula di Kabupaten Batang memiliki pandangan yang beragam terhadap upaya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU. Beberapa merasa terbantu dalam memahami Pemilu, di sisi lain juga ada yang merasa ragu atau kurang tertarik karena tidak merasakan dampak langsung dari Pemilu. KPU Kabupaten Batang perlu terus berinovasi dalam menghubungkan sosialisasi dengan kehidupan nyata pelajar dan mahasiswa untuk menjelaskan dampak nyata dari setiap suara yang mereka pilih.

Pendekatan sosialisasi ini sebagai peran untuk mengupayakan pesan komunikasi dapat diterima dan dipahami langsung dengan baik oleh partisipasi pemilih pemula. Hasil dari proses komunikasi yang efektif mencerminkan terjadinya pemahaman bersama antara pihak komunikator dan komunikan (Salsabila et al., 2024). Keberhasilan komunikasi persuasif dalam mendorong partisipasi pemilih pemula sangat bergantung pada penentuan strategi komunikasi yang tepat (Suryadi, 2018). KPU Kabupaten Batang tidak hanya mengoptimalkan berbagai saluran komunikasi di tingkat lokal, akan tetapi juga berusaha agar upaya sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak yang lebih luas termasuk kepada pemilih pemula yang berada di luar Kabupaten Batang menerima edukasi yang sama.

Data Daftar Pemilih Tetap (DPT) Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) pada Pemilu 2024 tercatat jumlah seluruh pemilih

mencapai 204,8 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 25 juta di antaranya adalah pemilih pemula yang berusia antara 17 hingga 24 tahun . Berdasarkan jumlah DPT tersebut, pemilih pemula memiliki potensi besar untuk mempengaruhi hasil Pemilu 2024. Oleh karena itu, upaya untuk mengedukasi mereka tidak hanya menjadi tanggung jawab KPU Kabupaten Batang saja, tetapi juga melibatkan kolaborasi dari seluruh KPU di Indonesia. Hal ini penting karena Pemilu memiliki cakupan nasional, sehingga sosialisasi dan edukasi harus dilakukan secara serentak dan melibatkan berbagai tingkat KPU, baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi. Harapan dari upaya edukasi yang dilakukan oleh seluruh KPU di Indonesia adalah agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas, sehingga seluruh 25 juta pemilih pemula di Indonesia dapat lebih menyadari pentingnya hak pilih mereka dan berpartisipasi aktif dalam Pemilu 2024.

Namun efektivitasnya upaya KPU Kabupaten Batang dalam mengedukasi dan mendorong partisipasi pemilih pemula perlu dianalisis lebih lanjut agar hasil Pemilu mencerminkan kehendak rakyat. Dengan demikian peneliti memilih judul "Upaya Persuasif Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang untuk Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula".

1.2 Rumusan Masalah

Pemilu 2024 menjadi momen penting untuk menentukan arah demokrasi Indonesia, seluruh partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula sangat dibutuhkan. Hal ini didukung dengan adanya data jumlah

pemilih pemula di Kabupaten Batang yang mencapai 71.966 orang atau sekitar 11,6% dari total Daftar Pemilih Tetap. Meskipun jumlahnya yang cukup signifikan, banyak pemilih pemula yang apatis terhadap proses pemilu yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman mendalam mengenai proses Pemilu, ketidakpercayaan terhadap sistem politik yang ada, serta ketidaktahuan tentang calon yang akan dipilih. Selain itu, banyak pemilih pemula yang merasa bahwa Pemilu tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka, sehingga mereka cenderung apatis dan berpotensi memilih golput. Fenomena ini menjadi tantangan besar, karena rendahnya tingkat partisipasi politik di kalangan pemilih pemula dapat berdampak pada penurunan kualitas demokrasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini KPU Kabupaten Batang perlu menerapkan strategi komunikasi efektif, salah satunya dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk membangun kesadaran politik yang lebih kuat, sehingga pemilih pemula tidak hanya memahami pentingnya Pemilu, tetapi juga merasa bahwa partisipasi mereka akan memberi dampak signifikan. Peneliti ingin mengkaji bagaimana upaya persuasif yang diterapkan oleh KPU Kabupaten Batang dalam mengedukasi untuk mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya persuasif yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang dalam mengedukasi untuk mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dalam tiga aspek utama, yaitu manfaat dari segi teoretis, manfaat yang terlihat dalam praktik dan manfaat yang dirasakan secara sosial. Berikut poin - poin yang menjelaskan manfaat dari ketiga perspektif tersebut, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan mengkaitkan penelitian ini menggunakan Teori *Goals – Plans – Actions*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik serupa tentang strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang, lembaga terkait dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam menyusun strategi komunikasi persuasif. Temuan penelitian ini dapat membantu mereka memahami strategi yang telah berhasil dan memberikan

panduan dalam mendorong kesadaran serta keterlibatan pemilih pemula dalam Pemilu.

1.4.3 Manfaat Sosial

Dari segi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak suara mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatnya partisipasi pemilih pemula dan memperkuat demokrasi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini menggunakan metode atau urutan yang terdiri empat bab utama, dengan setiap bab dilengkapi subbab yang relevan. Secara ringkas, dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan metode pada penelitian serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II tinjauan pustaka dan profil instansi, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang meliputi *state of the art*, kerangka teori, operasional konsep dan profil instansi lengkap.

Bab III pembahasan peneliti, pada bab ini akan membahas hasil pengumpulan data dan informasi dari objek penelitian. Data Informasi yang

diperoleh dari objek penelitian akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan temuan - temuan yang relevan.

Bab IV penutup, pada bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, memberikan usulan atau masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi instansi terkait. Peneliti juga berharap bahwa informasi tersebut juga memberikan manfaat bagi pembaca dan instansi yang bersangkutan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam, dari suatu masalah atau fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan instansi maupun data dari luar instansi KPU Kabupaten Batang.

1.6.2 Subjek Penelitian

Moleong menyatakan subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber utama informasi terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian (Marwadani, 2020). Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih merupakan pihak - pihak yang terlibat langsung mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan KPU

Kabupaten Batang untuk mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024. Adapun subjek penelitian ini yaitu :

- a. Divisi Sosdiklih dan SDM (Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM) KPU Kabupaten Batang
- b. Kepala Subbagian Teknis Penyelenggara Pemilu dan Partisipasi Hubungan Masyarakat KPU Kabupaten Batang

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang yang terletak di Jalan RA Kartini No. 12, Bogoran, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216.

1.6.4 Data Penelitian

(Marwadani, 2020) suatu penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berhubungan satu sama lain. Data penelitian mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dari situasi, kondisi, dan subjek penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data yang diperoleh terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan magang di lapangan serta wawancara kepada narasumber dari pihak KPU Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu Ibu Khikmatun selaku Divisi Sosdiklih dan

SDM (Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM) KPU Kabupaten Batang dan Bapak Sunu Panji Utomo selaku Kepala Subbagian Teknis Penyelenggara Pemilu dan Partisipasi Hubungan Masyarakat KPU Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data dari hasil dokumentasi yang ada, baik yang diperoleh dari dalam instansi maupun dari luar instansi KPU Kabupaten Batang. Data ini akan digunakan sebagai pelengkap data primer dan penunjang penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen atau data - data yang diperoleh dari buku, internet, journal, dan data - data yang diperoleh dari penelitian terdahulu.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai upaya untuk memperoleh hal pendukung yang diperlukan. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini :

a. Observasi

Marwadani., (2020) Observasi merupakan aktivitas mengamati suatu objek secara langsung ke lapangan dengan mencatat gejala - gejala yang diteliti berdasarkan keadaan nyata di lokasi.

b. Wawancara

Menurut Marwadani., (2020). Wawancara merupakan alat pembuktian sebuah percakapan untuk menggali informasi yang diperoleh sebelumnya dari narasumber. Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam (*in-dept interview*) dengan pihak KPU Kabupaten Batang. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber yaitu Divisi Sosdiklih dan SDM (Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM) KPU Kabupaten Batang dan Kepala Subbagian Teknis Penyelenggara Pemilu dan Partisipasi Hubungan Masyarakat KPU Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Marwadani., (2020) berpendapat bahwa Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pencarian, pemeriksaan dan menganalisis dokumen - dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data arsip berupa Modul 1 Komisi Pemilihan Umum.

1.6.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang sedang terjadi (Permana et al., 2023). menyatakan, Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengulas

gambaran tentang perbedaan dan persamaan dari suatu masalah, serta memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif mengenai topik penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk informasi yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat digunakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan lebih lanjut.